

**PENGARUH DEPOSITO TERHADAP KREDIT
DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

M. Taufiq *)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh deposito terhadap kredit yang disalurkan bank-bank di Indonesia. Sampel penelitian diambil dari data yang diperoleh dari Statistik Perbankan dan Keuangan Indonesia dari bulan Januari 2008 hingga Oktober 2011. Alat analisis yang digunakan adalah regresi moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit sedangkan inflasi secara signifikan memperlemah pengaruh deposito terhadap kredit.

Kata kunci : Deposito, inflasi, kredit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan penghimpunan dana dilakukan oleh pihak bank dalam upaya memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai sumber dana untuk penyaluran kredit. Penghimpunan dana dilakukan oleh bank melalui berbagai cara salah satunya melalui penawaran deposito kepada masyarakat. Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Dalam kenyataannya penyaluran kredit oleh bank dipengaruhi berbagai faktor diantaranya tingkat inflasi. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang (Suparmoko, 2000).

*) Dosen STIE Dharmaputra Semarang

Beberapa penelitian mengenai kaitan deposito, inflasi dan kredit telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Renawati (1994) menunjukkan bahwa deposito berkorelasi positif dengan pelepasan kredit. Modigliani (1997) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan akan uang dalam bentuk pinjaman. Sedangkan Ni Nyoman Aryaningsih (2008) dalam penelitiannya yang berjudul menunjukkan bahwa inflasi secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit di PT BPD Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh deposito terhadap besarnya kredit yang disalurkan bank umum di Indonesia yang dimoderasi inflasi . Berikut ini dapat dilihat perkembangan deposito, inflasi dan kredit pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Perkembangan Deposito, Inflasi dan Kredit Bank Umum
(Tahun 2008-2011)

Tahun	Inflasi (%)	Deposito (Rp Milyar)	Kredit (Rp Milyar)
2008	11,19	675.983	1.307.688
2009	2,75	758.280	1.437.930
2010	6,76	928.089	1.765.845
2011	3,72	1.039.189	2.106.157

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan – Bank Indonesia, 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa deposito dan kredit dalam kurun waktu 4 tahun terakhir cenderung meningkat sedangkan inflasi cenderung menurun.

Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah deposito berpengaruh terhadap kredit?
2. Apakah inflasi memoderasi pengaruh deposito terhadap kredit?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh deposito terhadap kredit
2. Inflasi memoderasi pengaruh deposito terhadap kredit

Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perbankan , sebagai bahan masukan yang berguna bagi dalam mengambil kebijakan penyaluran kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai referensi yang berguna bagi penelitian berikutnya yang serupa di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Telaah Pustaka

1. Pengertian Bank

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, pengertian bank adalah sebagai berikut :

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Definisi bank pada huruf a diatas memberi tekanan bahwa bank dalam menjalankan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian juga dari segi kredit, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik bank tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Definisi tersebut merupakan komitmen bagi setiap bank yang menjalankan usahanya di Indonesia. Sedangkan definisi yang huruf b dan c di atas pada dasarnya merupakan penekanan pada fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umumlah yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedang BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Inilah pula yang menjadikan perbedaan prinsipil antar bank umum dengan BPR dalam melakukan usahanya.

2. Deposito Dan Penghimpunan Dana

Dalam memperoleh dana untuk usaha perbankan dapat diperoleh dari modal sendiri dan dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga. Perolehan dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga berupa simpanan dan sering disebut penghimpunan atau pengerahan dana. Menurut Ikhtisar Ketentuan-ketentuan Perbankan Indonesia (IKPI) Jilid II (1992), sumber dana dari pihak ketiga dapat berupa :

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Adapun tabungan adalah tabungan dimana penabung memperoleh imbalan berupa pembagian keuntungan (bagi hasil) sesuai dengan yang disepakati.

b. Deposito Berjangka

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Adapun deposito adalah suatu deposito berjangka dimana deposan menerima imbalan dalam bentuk bagi hasil keuntungan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan bersama

c. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh Bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak ketiga.

d. Giro

Giro adalah simpanan dari pihak-pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

e. Dana dari pihak ketiga lainnya antara lain *deposit on call* , setoran jaminan, obligasi *call money* dan pinjaman antar bank , penerimaan dana dari luar negeri dan penerimaan dana valuta asing

3. Kredit (Kredit)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu

dengan pemberian bunga (UU No.10 tahun 1998).Sedangkan unsur-unsur di dalam suatu pokok perkreditan mengandung risiko-risiko sebagai berikut (Santoso, 2006) :

- 1) Kepercayaan, yaitu keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan bunganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.
- 2) Waktu, yaitu agio akan pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai uang di waktu yang akan datang.
- 3) *Degree of risk*, yaitu risiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut. Asuransi risiko ini didasarkan pertimbangan bahwa dengan semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat risikonya, karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang. Dengan adanya unsur risiko ini maka diperlukan cover jaminan yang memadai.
- 4) Prestasi, pemberian kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pemberian pinjaman dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa atau yang sejenisnya. Namun demikian dengan kemajuan jaminan pada masa kini perwujudannya adalah dalam bentuk uang.

Penelitian Terdahulu

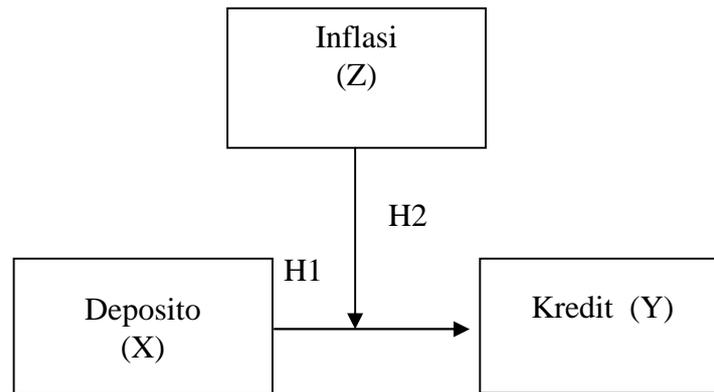
Penelitian mengenai pengaruh penghimpunan dana terhadap kredit telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah :

1. Modigliani (1997) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor – Faktor Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit Inflasi “ menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan akan uang dalam bentuk pinjaman
2. Renawati (1994) dalam penelitiannya yang berjudul “ Upaya Penghimpunan Dana Masyarakat Sebagai Sumber Pelepasan Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Daerah Tingkat I Jawa Timur“ menunjukkan bahwa deposito hubungan yang positif dan signifikan dengan pelepasan kredit
3. Ni Nyoman Aryaningsih (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan menunjukkan bahwa inflasi secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit.

Kerangka Pemikiran

Mengacu pada perumusan masalah maka berikut ini dijelaskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Deposito berpengaruh positif terhadap kredit

H2 : Inflasi memoderasi negatif pengaruh deposito terhadap kredit

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tabungan mudhrabah (X_1) dan deposito mudhrabah (X_2) serta variabel terikat yaitu kredit (Y). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Deposito (X)

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Deposito dalam penelitian ini adalah jumlah simpanan berjangka yang dapat dihimpun oleh bank umum yang diukur dalam satuan milyar rupiah

2. Inflasi (Z)

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi dalam penelitian ini diukur dalam satuan persen (%)

3. Kredit (Y)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang dapat disalurkan oleh bank-bank umum yang diukur dalam satuan milyar rupiah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data deposito, inflasi dan kredit yang disalurkan oleh perbankan. Adapun sampelnya diambil adalah data tersebut dari bulan Januari 2008 hingga Oktober 2011 (46 bulan).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan data diperoleh dari Statistik Ekonomi & Perbankan – Bank Indonesia sebagai sumber data sekunder. Selain itu juga menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan meliputi (Imam Ghozali, 2011):

1. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi

Angka koefisien R^2 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (secara simultan atau bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar $KD = Adjusted R^2 \times 100\%$, sedangkan $(100 - Adjusted R^2)\%$ sisanya dipengaruhi oleh lain.

b. Uji F

Kriteria yang digunakan :

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel , maka signifikan dan jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka tidak signifikan
- Jika angka signifikansi $<$ $\alpha = 0,05$, maka signifikan dan jika angka signifikansi $>$ $0,05$, maka tidak signifikan

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis H1 :

- $H_0 : \beta_1 = 0$: Deposito tidak berpengaruh terhadap kredit
- $H_a : \beta_1 > 0$: Deposito berpengaruh positif terhadap kredit

b. Hipotesis H2:

- $H_0 : \beta_2 = 0$: Inflasi tidak memoderasi pengaruh deposito terhadap kredit
- $H_a : \beta_2 < 0$: Inflasi memoderasi negatif pengaruh deposito terhadap kredit

Kriteria pengujian :

- Kalau t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Kalau t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Kalau angka sig. $<$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Kalau angka sig. $>$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Analisis Regresi

Rumus yang digunakan adalah (Djarwanto, 2001) :

$$Y = a + b_1X - b_2(X.Z) + e$$

Dimana :

- | | |
|--------------|-------------------------------|
| Y : Kredit | a : Konstanta |
| Z : Inflasi | b : Koefisien regresi parsial |
| X : Deposito | e : Faktor di luar model |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 2
Data Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (Z)	46	-.32	2.46	.51	.58
Deposito (X)	46	535401.00	1039189.00	765398.20	148179.90
Kredit (Y)	46	987404.00	2106157.00	1481516.04	298824.96
Valid N (listwise)	46				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Nilai terendah inflasi $-0,32\%$, nilai tertinggi $2,46\%$ dan rata-rata $0,51\%$ serta standard deviasi $0,58\%$
- Nilai terendah deposito Rp 535.401 milyar, nilai tertinggi Rp 1.039.189 milyar dan rata-rata Rp 765.398,20 milyar serta standard deviasi Rp 148179.90 milyar
- Nilai terendah kredit Rp 987.404 milyar, nilai tertinggi Rp 2.106.157 milyar dan rata-rata Rp 1.481.516,04 milyar serta standard deviasi Rp 298.824,96 milyar

2. Uji Kelayakan Model

a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dapat diketahui dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958	.918	.911	20609.30135

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square = 0,911 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel bebas (deposito) dan variabel moderasi (inflasi) terhadap kredit yang disalurkan sebesar 91,1 % sedangkan yang 8,9 % diengaruhi faktor lainnya misalnya faktor persaingan antar bank, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

b. Uji simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai F hitung.

Tabel 4.
Nilai F hitung

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	32.438	.000
Residual	43		
Total	45		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung = 32,438 > F tabel = 3,23 sehingga signifikan. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dalam penelitian ini layak digunakan

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 5
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31631.431	5768.630		4.567	.000
	Deposito (X)	.972	.125	.952	3.554	.000
	Mod (Z)	-.140	.038	-.127	-2.054	.046

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

a. Hipotesis 1 (H1)

- Ho : $\beta_1 = 0$: Deposito tidak berpengaruh terhadap kredit

- Ha : $\beta_1 > 0$: Deposito berpengaruh positif terhadap kredit

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 3,554 > t tabel = 1,694 dan angka sig. = 0,000 sehingga signifikan (Ha diterima dan Ho ditolak). Dengan demikian hipotesis 1 (H1) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Renawati (1994) yang menunjukkan bahwa deposito memiliki hubungan positif dan signifikan dengan jumlah kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Di Daerah Tingkat I Jawa Timur.

b. Hipotesis 2 (H2)

- Ho : $\beta_2 = 0$: Inflasi tidak memoderasi pengaruh deposito terhadap kredit

- Ha : $\beta_2 > 0$: Inflasi memoderasi negatif pengaruh deposito terhadap kredit

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung yaitu sebesar $-2,054 < t \text{ tabel} = -1,694$ dan angka sig. = $0,046$ sehingga signifikan (H_a diterima dan H_o ditolak). Dengan demikian hipotesis 2 (H_2) bahwa inflasi memoderasi negatif pengaruh deposito terhadap kredit terbukti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Modigliani (1997) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan akan uang dalam bentuk pinjaman. Namun tidak sejalan dengan Ni Nyoman Aryaningsih (2008) yang menunjukkan bahwa inflasi secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada PT BPD Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan

4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai $a = 31.631,431$ dan $b_1 = 0,972$, $b_2 = -0,140$ sehingga dapat disusun persamaan regresi sebaga berikut :

Rumus umum regresi : $Y = a + b_1X + b_2(X \cdot Z) + e$

Persamaan regresi : $Y = 31.631,431 + 0,972 X - 0,140 (X \cdot Z) + e$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta atau $a = 31.631,431$ mempunyai arti bahwa jika tidak ada deposito dan inflasi maka kredit sebesar Rp 31.631,431 milyar (faktor lain dianggap tetap).
- 2) Koefisien regresi atau $b_1 = 0,972$ mempunyai arti bahwa kenaikan deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan kredit sebesar Rp 0,972 milyar (faktor lain dianggap tetap)
- 3) Koefisien regresi atau $b_2 = -0,140$ mempunyai arti bahwa kenaikan deposito sebesar Rp 1 milyar dan inflasi sebesar 1 % akan dapat menurunkan kredit sebesar sebesar Rp 0,140 milyar (faktor lain dianggap tetap)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung dari pengaruh deposito terhadap kredit sebesar $3,554$ lebih besar dari dari $t \text{ tabel} = 1,694$ dan angka sig = $0,004$ sehingga signifikan, dengan demikian hipotesis 1 (H_1) bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi atau $b_1 = 0,972$ mempunyai arti bahwa kenaikan deposito sebesar Rp 1 milyar akan dapat menaikkan kredit sebesar Rp 0,972 milyar (faktor lain dianggap tetap).

2. Nilai t hitung dari pengaruh deposito terhadap kredit sebesar -2,054 lebih kecil dari dari t tabel = -1,694 dan angka sig = 0,000 sehingga signifikan, dengan demikian hipotesis 2 (H2) bahwa inflasi memoderasi negatif pengaruh deposito terhadap kredit terbukti. Koefisien regresi atau $b_2 = -0,140$ mempunyai arti bahwa kenaikan deposito sebesar Rp 1 milyar dan inflasi sebesar 1 % akan dapat menurunkan kredit sebesar Rp 0,140 milyar (faktor lain dianggap tetap)

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Pihak perbankan perlu meningkatkan upaya untuk meningkatkan deposito, hal ini diperlukan agar dapat meningkatkan kredit yang akan disalurkan
2. Perbankan perlu berhati-hati terhadap dampak inflasi karena meningkatnya inflasi akan berpengaruh negatif terhadap kredit yang akan disalurkan.

Sumber Referensi :

Djarwanto, 2001, *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*, Yogyakarta : Liberty

Imam Ghozali, 2011..*Analisis Multivariat SPSS*..Edisi Ketiga. Semarang : BP – UNDIP

Modigliani, 1997. Pengaruh Faktor – Faktor Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Kredit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4, No. 7

Ni Nyoman Aryaningsih , 2008 Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Bali Cabang Pembantu Kediri Tabanan, *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 14 Nomor 2,

Renawati , 1994, Upaya Penghimpunan Dana Masyarakat Sebagai Sumber Pelepasan Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Daerah Tingkat I Jawa Timur. *Skripsi* . Surabaya : Universitas Surabaya

Santoso, Ruddy Tri, 1996 *Manajemen Kredit Bank*, Jakarta : PT. Gramedia

Suparmoko, 2000. *Pengantar Ekonomika Makro*, Edisi 4. Yogyakarta : BPFE

_____. *Ikhtisar Ketentuan Perbankan Indonesia (IKPI) Jilid II Tahun 1992*

_____. *Undang – Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*